



METODE PEMBELAJARAN KESENIAN GENDANG BELEQ DI SMP N 3 MASBAGIK

Ashwan Kailani¹

Alwan Hafiz²

Teguh Bayu Alam³

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi, ashwankailani.msn@gmail.com

² Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi, alwanhafizpsp@hamzanwadi.ac.id

³Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Hamzanwadi, tguhbayualam@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran seni budaya memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas serta melestarikan budaya lokal, namun dalam praktiknya masih sering didominasi oleh pendekatan teoritis sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan metode yang jelas dalam pembelajaran musik tradisional, seperti Gendang Beleq. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran musik tradisional Gendang Beleq pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Masbagik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru Seni Budaya dan peserta didik kelas VII yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode yang mampu memberikan pemahaman peserta didik baik secara teori atau praktik dalam memainkan kesenian Gendang beleq diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi dan metode Latihan (Drill). Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran seni budaya berbasis praktik serta mendukung pelestarian seni tradisional melalui pendidikan formal.

Kata kunci: Gendang Beleq; metode pembelajaran; musik tradisi

Abstract

Cultural arts education plays a vital role in fostering creativity and preserving local culture; however, in practice, it is often dominated by theoretical approaches, resulting in a learning experience that falls short of being optimal for students. One potential solution is the implementation of clear teaching methods in traditional music education, such as Gendang Beleq. This study aims to describe the teaching methods for traditional Gendang Beleq music among seventh-grade students at SMP Negeri 3 Masbagik and to identify supporting and inhibiting factors in the learning process. This study employs a qualitative approach with a descriptive design and a case study framework. The research subjects include the Arts and Culture teacher and seventh-grade students selected through purposive sampling. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results indicate that several methods effectively foster students' understanding of Gendang Beleq – both theoretically and practically – including the lecture method, demonstration method, and drill method. This study contributes to the development of practice-based cultural arts education and supports the preservation of traditional arts through formal education.

Keywords: Gendang Beleq; teaching methods; traditional music



PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pembelajaran seni, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan artistik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, serta kemampuan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya. Selain itu, pendidikan seni juga berfungsi dalam pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi (Lestari & Kinesti, 2025; Ramdhani, 2021). Pembelajaran seni yang berbasis praktik juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik secara lebih bermakna (Fitriyani et al., 2025). Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang tinggi menyimpan berbagai bentuk seni tradisional yang berkembang di setiap daerah. Salah satu bentuk seni tradisional tersebut adalah kesenian Gendang Beleq yang berasal dari masyarakat suku Sasak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kesenian ini merupakan ansambel musik tradisional yang menggunakan gendang berukuran besar sebagai instrumen utama dan didukung oleh instrumen lain seperti gong dan ceng-ceng, sehingga menghasilkan pola ritmis yang dinamis (Fazalani, R. (2020). Secara historis, Gendang Beleq digunakan sebagai musik pengiring pasukan perang untuk membangkitkan semangat prajurit. Namun, seiring perkembangan zaman, fungsi tersebut mengalami transformasi menjadi bagian dari kegiatan sosial budaya seperti upacara adat, pernikahan, dan festival daerah (Renda, 2025). Selain itu, kesenian ini juga mengandung nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kekompakan antarpemain yang relevan dengan tujuan pendidikan (Hubi et al (2024).).

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam melestarikan seni tradisional melalui pembelajaran seni budaya. Integrasi seni tradisional dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk menjaga keberlangsungan budaya lokal serta menanamkan identitas budaya kepada peserta didik (Ramdhani, 2021). Pembelajaran seni tradisional juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif (Shaputri & Susmiarti, 2024). Namun demikian, implementasi pembelajaran seni tradisional di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran seni budaya sering kali masih didominasi oleh pendekatan teoritis sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Padahal, pembelajaran musik tradisional menuntut keterlibatan aktif melalui praktik, observasi, dan kerja sama dalam kelompok ansambel. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam bidang seni musik (Asna, 2020; Suraningsih, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni adalah metode demonstrasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung proses memainkan alat musik sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya (Aryantari, 2020; Ansori & Rangga, 2022). Selain itu, metode demonstrasi juga terbukti meningkatkan motivasi



dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis praktik (Sinatra, 2023; Sambo et al., 2024).

SMP Negeri 3 Masbagik merupakan salah satu sekolah yang mengintegrasikan kesenian Gendang Beleq dalam pembelajaran seni budaya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melakukan praktik langsung memainkan alat musik secara berkelompok. Guru menggunakan metode demonstrasi, latihan praktik, serta pembelajaran kelompok untuk membantu peserta didik memahami teknik permainan dan pola ritme dalam kesenian tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran Gendang Beleq di SMP Negeri 3 Masbagik menunjukkan dinamika yang menarik. Peserta didik terlihat aktif dalam praktik, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan awal, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi ini menuntut penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Penelitian mengenai kesenian Gendang Beleq selama ini lebih banyak berfokus pada aspek estetikanya, unsur musikalnya, sejarah, serta nilai budaya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aji Wicaksono (2024) Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan budaya dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam musik tradisional gendang beleq, khususnya dalam konteks gending Arje yang disajikan oleh kelompok Panji Sukerare. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Runi Fazarani (2020) hasil penelitiannya menjelaskan pada awalnya kesenian ini digunakan untuk mengiringi prajurit perang akan tetapi seiring berjalannya waktu yang semakin modern dan dengan teknologi yang semakin maju kesenian Gendang Beleq sekarang digunakan untuk mengiringi pengantin, khitanan, dan acara festival lainnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hafiz (2020) hasil penelitiannya menjelaskan pada kesenian gendang beleq terdapat dua unsur musical yang di mainkan yaitu unsur pokok dan unsur eskpresi. Pada unsur pokok terdapat melodi, ritme dan harmoni sedangkan pada unsur ekspresi terdapat tempo dan dinamika.

Secara kontekstual, penelitian mengenai Gendang Beleq selama ini lebih banyak berfokus pada aspek sejarah, fungsi sosial, pelestarian budaya, dan pertunjukan dalam kehidupan masyarakat Sasak. Sementara itu, kajian yang mengkaji implementasi pembelajaran Gendang Beleq dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih relatif terbatas. Padahal, sekolah merupakan ruang strategis dalam proses transmisi budaya kepada generasi muda melalui pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Dalam konteks ini, pembelajaran Gendang Beleq tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan memainkan instrumen, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai budaya, seperti kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, penghormatan terhadap tradisi, serta penguatan identitas budaya lokal.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada metode pembelajaran musik tradisional Gendang Beleq di kelas VII SMP Negeri 3 Masbagik. Pemilihan fokus tersebut didasarkan pada pentingnya pendidikan formal sebagai ruang strategis dalam proses



pewarisan budaya lokal kepada generasi muda. Selama ini, Gendang Beleq lebih banyak dipelajari melalui jalur nonformal, seperti sanggar seni, kelompok masyarakat, atau pewarisan antargenerasi dalam lingkungan budaya Sasak. Akibatnya, kajian yang mengkaji implementasi pembelajaran Gendang Beleq dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada tingkat SMP, masih relatif terbatas. Penelitian ini tidak hanya mengkaji nilai budaya dan fungsi sosial kesenian, tetapi juga mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan guru, metode yang digunakan dalam pembelajaran praktik musik tradisional. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus pada aspek metode pembelajaran musik tradisional yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut terdapat beberapa teori yang digunakan diantaranya teori metode pembelajaran dan teori musik tradisional Gendang Beleq.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran musik tradisional Gendang Beleq pada kelas VII di SMP Negeri 3 Masbagik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni budaya sekaligus mendukung pelestarian seni tradisional melalui pendidikan formal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran musik tradisional Gendang Beleq di sekolah. Pendekatan ini digunakan karena mampu menggali fenomena secara holistik dan kontekstual (Sugiyono, 2019). Dalam perspektif penelitian pendidikan seni, studi kasus menjadi relevan karena mampu menjelaskan bagaimana proses transmisi budaya berlangsung melalui praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, fokus penelitian tidak hanya terletak pada aspek "apa yang diajarkan", tetapi juga pada "bagaimana budaya diajarkan", "bagaimana peserta didik memaknai pembelajaran tersebut", dan "bagaimana sekolah berperan sebagai agen pelestarian budaya lokal". Aspek-aspek tersebut menjadi kekuatan utama yang menjadikan desain studi kasus sebagai pilihan metodologis yang tepat dalam penelitian pembelajaran Gendang Beleq di SMP Negeri 3 Masbagik. sehingga memungkinkan peneliti mengkaji secara rinci proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya (Creswell, 2016). Subjek penelitian meliputi guru Seni Budaya dan peserta didik kelas VII yang ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran (Sugiyono, 2019). Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, di mana partisipan diberikan persetujuan (*informed consent*), identitas dijaga kerahasiaannya, dan data digunakan hanya untuk kepentingan akademik (Creswell, 2016).

Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder berupa perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Subjek Penelitian ini adalah satu orang guru seni budaya dan siswa



siswikelas kelas VII di SMP N 3 Masbagik Utara Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi sebagai data pendukung (Moleong, 2018). Analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif. Tanpa metode yang tepat, materi yang baik sekalipun akan sulit dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terarah dan sistematis. Keberadaan metode pembelajaran juga sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi. Metode yang sesuai mampu membantu siswa menangkap konsep dengan lebih mudah, sementara metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan hasil belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tingkat perkembangan siswa, gaya belajar, serta konteks materi yang diajarkan.

Selain itu, metode pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang menarik dan variatif akan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, metode yang monoton cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Melalui metode yang tepat, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Hal ini sangat penting dalam membentuk kemampuan intelektual dan kemandirian belajar siswa. Di samping itu, metode pembelajaran mendukung terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Interaksi ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, komunikatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pertukaran ide dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMPN 3 Masbagik, diperoleh temuan bahwa dalam proses pembelajaran musik tradisi Gendang Beleg guru menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya

a. Metode ceramah

Dalam konteks pembelajaran musik tradisional, guru memiliki peran penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami karakteristik musik tradisional serta mampu memainkan alat musik tersebut dengan baik. Oleh



karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran seni musik di sekolah. Metode ceramah digunakan pada tahap awal pembelajaran untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai sejarah, fungsi, dan perkembangan kesenian Gendang Beleq dalam masyarakat Lombok. Melalui metode ini guru memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep musik tradisional sebelum mereka melakukan praktik secara langsung. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran seni musik bertujuan untuk membantu siswa memahami konteks budaya dari kesenian yang dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru seni budaya pada saat wawancara yang dilakukan mengatakan “ siswa siswi perlu mengetahui sejarah kesenian yang di ajarkan dalam bentuk teoritis atau pengetahuan konseptual yang berkaitan dengan budaya lokal dan seni music, sebab music tradisi sangat kental kaitannya dengan historical. Seperti yang disampaikan oleh Widiananda dan Priyanto (2023), metode ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan pengetahuan konseptual yang berkaitan dengan budaya lokal dan seni musik. Dengan metode ini, guru dapat memperkenalkan konteks budaya, sejarah, dan teori dasar permainan musik tradisional, sehingga siswa memiliki landasan teori yang kuat sebelum masuk pada praktik. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran musik tradisional seperti Gendang Beleq, karena kesenian tersebut tidak hanya menekankan teknik bermain musik tetapi juga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Begitu juga apa yang disampaikan oleh Fikri dan Kadir (2024) menekankan bahwa metode ceramah dapat membantu peserta didik memahami konsep dasar secara cepat dan efisien, khususnya ketika materi yang disampaikan bersifat historis atau teoritis.

Dalam pembelajaran seni berbasis budaya, pemahaman mengenai latar belakang budaya suatu kesenian sangat penting karena kesenian tradisional tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya masyarakat yang melahirkannya. Menurut Nainggolan (2021), pendidikan musik yang berbasis kebudayaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran seni yang mengintegrasikan unsur budaya lokal. Dengan demikian, penggunaan metode ceramah pada tahap awal pembelajaran menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Gendang Beleq. Berikut gambar pada saat menyampaikan materi terkait histori kesenian gendang beleq di Lombok



Gambar 1. Menyampaikan materi tentang Gendang Beleg
(Dokumentasi : Alwan Hafiz)

b. Metode Demonstrasi

Selain metode ceramah, guru juga menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan secara langsung teknik memainkan alat musik Gendang Beleg kepada siswa. Dalam kegiatan ini guru menunjukkan cara memegang alat pemukul, teknik memukul gendang, serta pola ritme dasar yang digunakan dalam permainan Gendang Beleg. Melalui kegiatan demonstrasi tersebut siswa dapat melihat secara langsung bagaimana teknik memainkan alat musik sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Masbagik, guru menyatakan bahwa metode demonstrasi menjadi salah satu metode utama dalam mengajarkan musik tradisi Gendang Beleg. Guru menjelaskan: “Saya biasanya memperagakan cara memegang stik dan teknik memukul gendang terlebih dahulu kepada siswa. Dengan mereka melihat langsung, siswa lebih mudah memahami bagaimana ritme dan pola pukulan yang benar. Kadang saya juga memperlihatkan gerakan tangan dan posisi tubuh agar mereka bisa menirukan dengan tepat.” Dari hasil wawancara yang dilakukan senada dengan napa yang disampaikan oleh (Sari, 2019) Dalam konteks pembelajaran musik tradisional, metode ini memungkinkan siswa untuk melihat teknik bermain alat musik, gerakan tangan, serta pola ritme secara langsung sebelum mereka melakukan praktik sendiri.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam pembelajaran seni musik karena siswa dapat belajar melalui pengamatan terhadap contoh yang diperagakan oleh guru. Dalam pembelajaran musik tradisional, demonstrasi sangat penting karena keterampilan memainkan alat musik tidak hanya dapat dipelajari melalui penjelasan teori, tetapi juga melalui contoh praktik secara langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fikri dan Kadir (2024) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran musik tradisional siswa perlu diperkenalkan dengan teknik dasar memainkan alat musik melalui kegiatan praktik seperti mengidentifikasi struktur alat musik, mempelajari teknik permainan, serta

memainkan pola nada sederhana secara langsung. Berikut gambar saat memberikan atau mencontohkan cara memainkan gendang pada kesenian Gendang Beleq



Gambar 2. Praktik memainkan Reong
(Dokumentasi : Alwan Hafiz)

c. Metode Latihan (Drill)

Metode selanjutnya yang digunakan dalam pembelajaran musik tradisional Gendang Beleq adalah metode latihan atau drill. Metode latihan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung permainan alat musik secara berulang-ulang. Dalam kegiatan ini siswa mencoba memainkan pola ritme yang telah diperagakan oleh guru sehingga mereka dapat menguasai teknik dasar permainan Gendang Beleq.

Metode latihan sangat penting dalam pembelajaran seni musik karena keterampilan memainkan alat musik hanya dapat dikuasai melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam pembelajaran musik, proses latihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik serta koordinasi siswa dalam memainkan alat musik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniadi (2018) yang menunjukkan bahwa kegiatan praktik dalam pembelajaran musik tradisional dapat meningkatkan kemampuan serta kreativitas siswa dalam memainkan alat musik tradisional. Selain itu, metode latihan juga dapat membantu siswa memahami struktur ritme serta pola permainan musik tradisional secara lebih mendalam. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, siswa dapat mengembangkan keterampilan musikal serta meningkatkan rasa percaya diri dalam memainkan alat musik. Berikut gambar saat melakukan proses Latihan



Gambar 3. Latihan Bersama
(Dokumentasi : Alwan Hafiz)

d. Metode Kerja Kelompok

Selain metode ceramah, demonstrasi, dan latihan, guru juga menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran musik tradisional Gendang Beleg. Metode kerja kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing memainkan alat musik yang berbeda sehingga membentuk sebuah permainan musik secara ansambel. Dalam kegiatan ini siswa belajar bekerja sama dengan teman-temannya untuk menghasilkan irama musik yang harmonis. Pembelajaran musik secara kelompok memiliki banyak manfaat bagi siswa karena dapat melatih kerja sama, komunikasi, serta koordinasi antar anggota kelompok. Dalam permainan musik tradisional, kekompakan antar pemain sangat penting karena setiap alat musik memiliki peran yang berbeda dalam membentuk keseluruhan irama musik. Oleh karena itu, pembelajaran secara kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran musik tradisional.

Selain meningkatkan keterampilan musikal siswa, pembelajaran musik tradisional juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Tuldjurin (2023) menunjukkan bahwa penggunaan musik tradisional dalam pembelajaran seni budaya dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa karena mereka merasa lebih dekat dengan budaya lokal yang mereka miliki. Melalui pembelajaran musik tradisional di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari teknik bermain alat musik tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian tersebut. Hal ini sangat penting dalam upaya pelestarian budaya daerah karena generasi muda dapat mengenal dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode pembelajaran musik tradisi Gendang Beleq pada kelas VII di SMPN 3 Masbagik, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran musik tradisional tersebut dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang saling mendukung, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan (drill). Metode ceramah digunakan oleh guru pada tahap awal pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, sejarah, fungsi, serta nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Gendang Beleq. Melalui metode ini siswa memperoleh pengetahuan dasar mengenai musik tradisional sebelum mempelajari teknik bermain alat musik secara langsung. Selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan secara langsung teknik memainkan alat musik Gendang Beleq, seperti cara memegang alat pemukul, teknik memukul gendang, serta pola ritme dasar. Metode ini membantu siswa memahami teknik permainan secara lebih jelas karena mereka dapat melihat secara langsung contoh yang diperagakan oleh guru. Dalam tahap praktik, guru menerapkan metode latihan (drill) dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan permainan Gendang Beleq secara berulang-ulang. Melalui kegiatan latihan tersebut siswa dapat mengembangkan keterampilan bermain alat musik serta memahami pola ritme yang digunakan dalam permainan Gendang Beleq. Jadi keberhasilan pembelajaran Gendang Beleq tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik musikal peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai budaya secara terpadu dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, Y. (2020). Peningkatan hasil belajar seni budaya siswa SMP pada materi ragam hias dengan metode demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1773–1784.
- Aryantari, N. G. A. (2020). Optimalisasi model pembelajaran contextual teaching and learning dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 10(2), 168–176. <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i2.1083>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar
- Fazalani, R. (2020). Kesenian Gendang Belek Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/lf.v4i2.4229>
- Fitriyani, F., Setiawan, D., & Andaryani, E. T. (2025). Model pembelajaran seni di sekolah dasar: Systematic literature review 2020–2025. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 218–239. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9943>



- Hubi, Z. B., Suryadi, K., & Luthfiani, R. S. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Bandung Masagi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.69535>
- Lestari, P. Y., & Kinesti, R. D. A. (2025). Metode pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan kreativitas seni peserta didik. *Jurnal Yasin*, 5(4), 3645–3663. [10.58578/yasin.v5i4.6281](https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6281)
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran demonstrasi pada pelajaran pendidikan seni budaya di kelas X SMA. *Jurnal Guru Kita*, 4(2), 58–62. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i2.18989>
- Suraningsih. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar menggambar ragam hias menggunakan metode demonstrasi pada siswa MTs. *Journal of Comprehensive Science*, 1(5), 173–181. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.173>
- Sinatra, R. (2023). Peningkatan pembelajaran seni tari melalui pendekatan supervisi teman sejawat dengan metode demonstrasi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6591>
- Rahmadayani, S., & Darmansyah. (2023). Pengembangan media video animasi pembelajaran seni budaya dalam metode demonstrasi kelas VIII di MTs. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 225–233. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1611>
- Ramdhani, A. H. (2021). Transformasi Etno-Musik Tradisional Sasak: Evolusi Budaya dan Pertentangan Kelas. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2484>
- Renda, R. (2025). Fungsi Kesenian Gendang Beleq Dalam Kehidupan Masyarakat Sasak di Era Modern. *Varied Knowledge Journal*, 2(4), 23–34. <https://doi.org/10.71094/vkj.v2i4.109>
- Sambo, M., Padalia, A., & Masnaini. (2024). Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa melalui metode demonstrasi. *Global Journal Education and Learning*, 2(3), 88–97. DOI.10.35458
- Shaputri, R., & Susmiarti. (2024). Penerapan metode diskusi-demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya (tari). *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3), 109–119. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i3.262>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet